

**KURIKULUM BERBASIS KKN
PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN GEOGRAFI TAHUN 2022**



**DISUSUN OLEH:
TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
SEPTEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Kurikulum 2022 Program Studi Magister (S-2) Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang dikembangkan berbasis Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kerangka Kerja Kualifikasi Nasional dinyatakan sah dan disetujui mulai tahun ajaran 2022 hingga diberlakukannya revisi berikutnya.

Dekan FKIP UNS,

Surakarta, 2022
Kepala Program Studi,

Dr. Mardiyana, M.Si.
NIP. 196602251993021002

Dr. Ahmad, M.Si.
NIP. 196405071990031011

Disahkan oleh
Kepala LPPMP
Universitas Sebelas Maret,

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.
NIP. 196204071987031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan dan kesabaran sehingga kurikulum yang sudah lama dipersiapkan ini akhirnya dapat diselesaikan.

Kurikulum ini dipersiapkan sebagai pedoman bagi mahasiswa Pendidikan Geografi S2 Magister Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dalam hal pembelajara. Kurikulum ini diharapkan mampu mengembangkan dan mengeksplor kemampuan dari seluruh mahasiswa Magister (S2) Pendidikan Geografi agar dapat memiliki fungsi dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi.

Kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat tersusunnya Kurikulum ini. Kami merasa kurikulum ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan. Kedepannya kami harap akan dilakukan revisi agar pedoman pembelajaran dapat lebih aktual, faktual, dan relevan.

Kepala Program Studi
Magister (S2) Pendidikan Geografi

Dr. Ahmad, M.Si.

BAGIAN 1

IDENTITAS PROGRAM STUDI

A. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Perguruan Tinggi	: Universitas Sebelas Maret
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: Magister (S-2)
Gelar Lulusan	: Master Pendidikan (M.Pd)
Alamat	: Jl. Ir Sutami 36 A Jebres Surakarta
No. Telp/Fax Program Studi	: 0271-669124 / 0271- 648939
Homepage dan E-mail	: www.s2geo.fkip.uns.ac.id s2geo@fkip.uns.ac.id

B. VISI PROGRAM STUDI

Visi Program Studi Magister (S-2) Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Seberat Maret adalah: Mengembangkan Ilmu dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran Geografi yang Bereputasi Internasional dengan Pendekatan Inter dan/atau Multidisipliner Berbasis Teknologi Geospasial menuju Pembangunan Berkelanjutan dan Masyarakat Tangguh Bencana

C. TUJUAN PROGRAM STUDI

Tujuan Program Studi Magister (S-2) Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Seberat Maret adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Geografi pada jenjang pascasarjana melalui pendekatan inter dan/atau multidisipliner untuk menghasilkan calon pendidik geografi, pengembang media pembelajaran dan bahan ajar, instruktur informasi geospasial dan instruktur kebencanaan dan pengelolaan lingkungan yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmu, pendidikan dan teknologi keruangan yang inovatif dan teruji untuk meningkatkan proses pembelajaran Geografi
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu, pendidikan dan teknologi Kebumian

BAGIAN 2

EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDI

A. EVALUASI KURIKULUM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 4 Ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu usaha dalam menjalankan amanat tersebut.

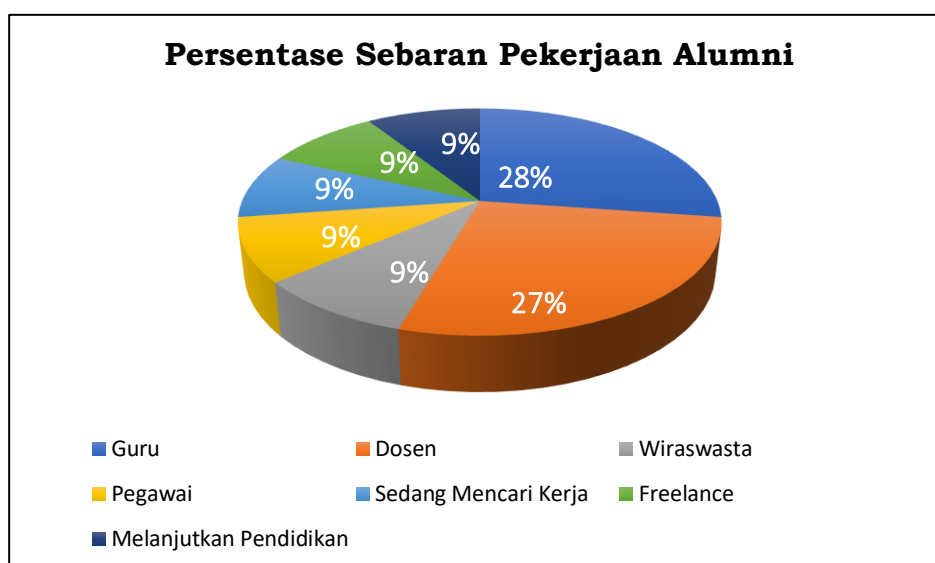
Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat (2) tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI pada level 6. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*).

B. TRACER STUDY

Tracer Study berfungsi sebagai instrumen untuk menelusuri suatu peristiwa atau fakta. Secara lebih rinci, manfaat dari adanya *tracer study* adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan masukan untuk perbaikan proses akademik dan non akademik di Program Studi S2 Pendidikan Geografi FKIP UNS.
- 2) Bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku, terkait dengan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan stakeholder.
- 3) Bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan. Dari informasi *tracer study* akan diperoleh analisis kebutuhan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya materi perkuliahan dengan kebutuhan di pasar kerja.
- 4) Bahan untuk mengevaluasi daya adaptasi lulusan di tempat kerja.
- 5) Bahan untuk mengevaluasi citra Program Studi S2 Pendidikan Geografi FKIP UNS di masyarakat, dan sebagai bahan untuk menyusun strategi promosi di masa yang akan datang.
- 6) Bahan untuk mengevaluasi mutu lulusan Program Studi S2 Pendidikan Geografi FKIP UNS.
- 7) Media promosi yang efektif bagi Program Studi S2 Pendidikan Geografi.
- 8) Media untuk membentuk jaringan informasi bagi alumni, sehingga mereka selalu mendapat informasi yang mereka butuhkan setiap saat. Informasi tersebut amat berguna bagi pemenuhan kebutuhan mereka sendiri.

Tracer Study untuk alumni Program Studi S2 Pendidikan Geografi didasarkan pada Tahun Lulus dari Mahasiswa. Pelacakan dimulai dari lulusan Tahun 2017-2022, Hasil *tracer* disajikan pada **Gambar 2.1**.



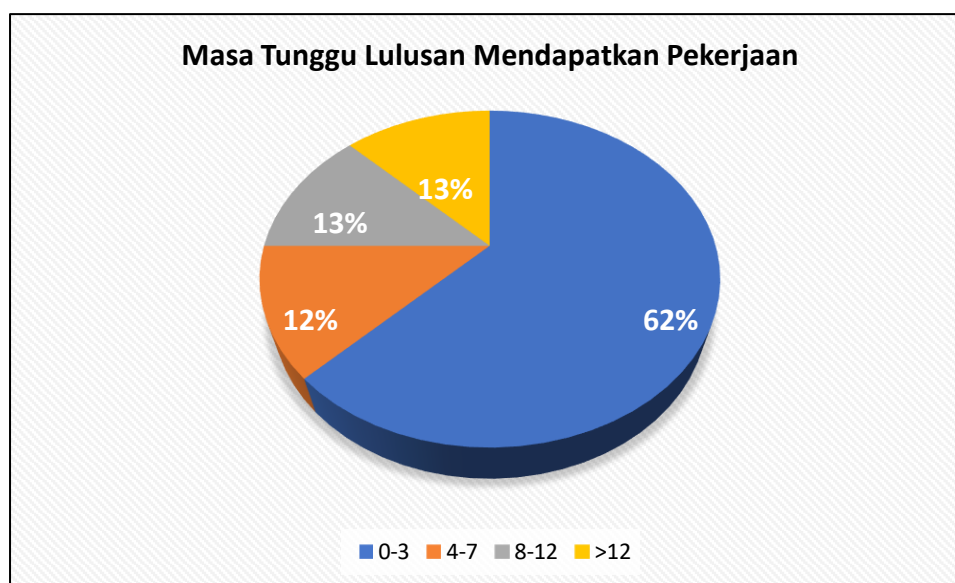
Gambar 2.1. Persentase Pekerjaan Alumni Program Studi Magister (S2) Pendidikan Geografi Angkatan 2017-2022.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada **Gambar 2.1** maka dapat diketahui bahwa alumni Program Studi Magister (S2) Pendidikan Geografi sebagian besar bekerja sebagai tenaga pendidik yaitu Guru (28%) dan Dosen (27%). Hal ini menunjukkan bahwa alumni sebagian besar bekerja sesuai dengan kompetensinya yaitu sebagai tenaga pendidik (Guru dan Dosen). Selain itu terdapat beberapa alumni yang bekerja di luar kompetensi yaitu sebagai Wiraswasta, Pegawai, bekerja sebagai *Freelancer* serta sedang mencari pekerjaan atau melanjutkan studi tingkat lanjut dengan masing-masing presentase adalah 9% dari jumlah alumni yang telah dilacak. Hal ini menunjukkan bahwa alumni juga memiliki kemampuan diluar kompetensinya sebagai tenaga pendidik.

Secara lebih rinci, berdasarkan data pada **Gambar 2.1** mayoritas pekerjaan alumni Program Studi Magister (S2) Pendidikan Geografi FKIP UNS adalah sebagai Guru SMP yang mayoritas terletak di Kota Surakarta (27%), Dosen di berbagai perguruan tinggi yaitu Universitas Veteran Bangun Nusantara, STAI Al Ma'arif, dan Universitas Tanjungpura (28%), Guru Homeschooling di HSPG Purwokerto (9%), Pegawai pemerintahan sebagai tim IT di DPRD Kabupaten Klaten(9%), dan Wiraswasta di bidang jasa (9%).

Disamping itu, terdapat juga alumni yang melanjutkan pendidikan pada tingkat lanjut di Universitas Negeri Malang melalui jalur Beasiswa (9%).

Berdasarkan hasil *tracer study*, juga diketahui masa tunggu alumni untuk mendapat pekerjaan. Berdasarkan data hasil *tracer study* diketahui bahwa alumni Program Studi Magister (S2) Pendidikan Geografi FKIP UNS sebagian besar mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 0-3 bulan dengan presentase sebesar 62%. Uraian secara rinci mengenai masa tunggu alumni dalam mendapat pekerjaan dapat dilihat pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Masa Tunggu Lulusan Tahun 2017-2022 Untuk Mendapatkan Pekerjaan

C. TUJUAN PROGRAM STUDI

Tujuan Program Studi Magister (S-2) Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Seberat Maret adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Geografi pada jenjang pascasarjana melalui pendekatan inter dan/atau multidisipliner untuk menghasilkan calon pendidik geografi, pengembang media pembelajaran dan bahan ajar, instruktur informasi geospasial dan instruktur kebencanaan dan pengelolaan lingkungan yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmu, pendidikan dan teknologi keruangan yang inovatif dan teruji untuk meningkatkan proses pembelajaran Geografi.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu, pendidikan dan teknologi Kebumian

BAGIAN 3

LANDASAN PERANCANGAN KURIKULUM

Penyusunan kurikulum dalam keberjalanan pendidikan harus memiliki fondasi yang kuat baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun yuridis. Perguruan tinggi memiliki hak dan kewajiban dalam pengembangan kurikulum dengan tetap berlandaskan pada UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum diharapkan mampu mendukung mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga NKRI.

A. LANDASAN FILOSOFIS

Manusia selalu erat kaitannya dengan pendidikan baik sebagai subjek, objek, maupun pengelola. Pendidikan merupakan upaya orang dewasa secara sengaja untuk membantu anak dalam suatu lingkungan. Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai sehingga memerlukan adanya interaksi dalam mencapai tujuan tersebut.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Filsafat mengkaji berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia, termasuk salah satunya adalah pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan penerapan dan pemikiran filosofis dalam memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo (1989), terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran pendidikan pada umumnya, dan pendidikan di Indonesia pada khususnya, yaitu: filsafat Idealisme, Realisme dan filsafat Pragmatisme.

Pengembangan kurikulum menurut Robert S. Zais memiliki empat unsur yaitu pengembangan tujuan, isi/materi, metode/proses, dan pengembangan evaluasi; Dalam merumuskan tujuan untuk pendidikan perlu diidentifikasi

bagaimana karakteristik dan kebutuhan agar rumusan kurikulum dilakukan melalui proses berfikir secara fisiologis. Filsafat akan menentukan arah kemana mahasiswa akan dibawa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pola pendidikan partisipatif menuntut para mahasiswa agar dapat melakukan pendidikan secara aktif. Bukan hanya pasif, mendengar, mengikuti, mentaati, dan mencontoh dosen. Dalam pendidikan partisipatif seorang dosen lebih berperan sebagai tenaga fasilitator, sedangkan keaktifan lebih dibebankan kepada mahasiswa. Pendidikan partisipatif dapat diterapkan dengan cara mengaktifkan mahasiswa pada proses pembelajaran yang berlangsung. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional, keterampilan, dan kreativitas. Dengan cara melibatkan mahasiswa secara langsung ke dalam proses belajar, nantinya mahasiswa dapat secara mandiri mencari *problem solving* dari masalah yang dihadapi. Model pendidikan partisipatif bertumpu pada nilai-nilai demokratis, pluralisme, dan kemerdekaan mahasiswa.

B. LANDASAN SOSIOLOGIS

Manusia hakikatnya adalah makhluk sosial. Manusia tidak pernah lepas dari adanya interaksi terutama dilingkungan sosial yaitu masyarakat. Landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum menjadi penting karena dalam mengembangkan kurikulum harus mengarah kepada hasil dari proses belajar yang relevan dalam lingkungan sosial serta membangun kehidupan. Kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan dipahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (*group knowledge*) (Ross, 1963: 85).

Pengembangan kurikulum selain mampu mewariskan kebudayaan ke generasi berikutnya, harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum bukan hanya berdasar atas keterampilan dari mahasiswa melainkan lebih bersifat global dan teknologis karena perkembangan zaman. Perubahan budaya dan nilai sosial akan menjadi dampak utama dari perkembangan teknologi. Peran dari kurikulum akan menjadi penting untuk mengintegrasikan antara perkembangan zaman dengan tetap menjaga budaya ke generasi berikutnya.

Perbedaan kebudayaan antara masyarakat yang ada diperkotaan dan masyarakat perdesaan serta masyarakat tradisional akan berbeda dengan masyarakat modern. Kurikulum dikembangkan untuk memperhatikan hal tersebut, dimana kurikulum akan berperan dalam mengelola mahasiswa agar mampu beradaptasi dan berguna dalam lingkungan sosial manapun. Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang mampu memecahkan berbagai permasalahan kompleks dimana mampu memahami persoalan masyarakat dan dapat memberikan jalan keluar yang tepat. Bagi mahasiswa pascasarjana diharapkan mampu memberikan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

C. LANDASAN PSIKOLOGIS

Landasan psikologi menjadi landasan pengembangan kurikulum untuk menentukan bagaimana suatu sistem pengajaran dapat berjalan dengan semestinya. Kurikulum memberikan pendekatan agar individu mampu menerima stimulus untuk mengubah dirinya menuju kedewasaan hidup. Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan secara kognitif, behavioristik, dan humanistik. Kurikulum diharapkan juga mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya. Proses individu dalam memahami proses mencapai kematangan dimana mampu menyelesaikan tugas perkembangan didalam fase kehidupannya juga perlu dikaji dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berfikir kritis, dan berfikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200).

D. LANDASAN HISTORIS

Kurikulum memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan zamannya. Landasan historis menjadi penting bagi pengembangan kurikulum karena kurikulum harus mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar. Kurikulum memiliki peran dalam mempersiapkan mahasiswa

agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kebutuhan pembelajaran Era Industri 4.0 dan Society 5.0, maupun kebutuhan Program Studi untuk menyiapkan dan memenuhi standar akreditasi internasional, wajib dituangkan dalam kurikulum di perguruan tinggi.

E. LANDASAN YURIDIS

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 5) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- 9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- 10) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 11) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 12) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019;
- 13) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Standar Guru.
- 14) Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 23 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Magister dan Doktor.

BAGIAN 4

PROFIL LULUSAN

DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Kurikulum diharapkan mampu mencetak profil lulusan dengan memperhatikan capaian pembelajaran lulusan. Perancangan kurikulum ini dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik.

A. PROFIL LULUSAN

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan dibidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Berdasarkan pada analisis kebutuhan dan visi keilmuan geografi dalam wadah Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) maka telah ditetapkan profil Program Studi Magister Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret adalah:

1. Pendidik dan Pengembang Ilmu dan Teknologi Pembelajaran Geografi Yang Adaptif

Profil lulusan ini diharapkan mampu menjadi pendidik unggul bidang geografi, kebencanaan dan lingkungan serta mampu mengembangkan materi, model, media dan teknik pembelajaran geografi yang menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

2. Pengembang Pendidikan Kebencanaan Dan Lingkungan

Profil lulusan ini diharapkan mampu memiliki kompetensi pembelajaran geografi, kebencanaan dan lingkungan.

3. Konsultan Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Pembelajaran Geografi

Profil lulusan ini diharapkan mampu memberi pendampingan dalam pengembangan ilmu dan teknologi pembelajaran geografi

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) . (SN-DIKTI: Pasal 5 (1)). Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. (KKNI: Pasal 1 (2)).

Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang mendasari dalam penyusunan Kurikulum pada setiap profil lulusan Program Studi Magister Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret dapat dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

1. Pendidik dan Pengembang Ilmu dan Teknologi Pembelajaran Geografi Yang Adaptif

a. Pengetahuan

- 1) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan keterampilan belajar abad 21, karakteristik materi (content knowledge), dan karakteristik peserta didik pada setiap pembelajaran geografi
- 2) Mampu mengembangkan materi pembelajaran geografi secara inter/multi disipliner
- 3) Mampu mengembangkan teknologi pembelajaran geografi berbasis geospasial

b. Keterampilan

- 1) Mampu mengembangkan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran geografi yang memiliki kompetensi berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama
- 2) Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran dalam bentuk pembelajaran daring dan luring
- 3) Mampu mendesain media pembelajaran geografi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

2. Pengembang Pendidikan Kebencanaan Dan Lingkungan

a. Pengetahuan

- 1) Mampu mengembangkan pendidikan kebencanaan berbasis spasial di sekolah dan komunitas
- 2) Mampu mengembangkan Pendidikan lingkungan hidup berbasis spasial di sekolah dan komunitas

b. Keterampilan

- 1) Mampu mendesain materi, model, dan media pendidikan kebencanaan berbasis spasial di Pendidikan formal
- 2) Mampu mendesain materi dan model dan media Pendidikan kebencanaan di berbagai komunitas dan masyarakat
- 3) Mampu mendesain materi, model, dan media pendidikan lingkungan hidup berbasis spasial di Pendidikan formal
- 4) Mampu mendesain materi dan model dan media Pendidikan lingkungan hidup di berbagai komunitas dan masyarakat

3. Konsultan Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Pembelajaran Geografi

a. Pengetahuan

- 1) Mampu mengembangkan produk-produk ilmu geografi untuk pengayaan pembelajaran geografi sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah
- 2) Mampu mengembangkan produk-produk teknologi pembelajaran geografi terbaru baik secara daring maupun luring

b. Keterampilan

- 1) Mampu mendesain layanan konsultasi terkait materi, model, dan media untuk pengayaan pembelajaran geografi sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah.
- 2) Mampu mendesain layanan konsultasi terkait domain teknologi pembelajaran geografi (desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi)

BAGIAN 5

BAHAN KAJIAN KEILMUAN

Bahan kajian (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yg dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa. Bahan kajian yang dideskripsikan dari setiap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta rantin ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015), untuk tingkat sarjana yaitu: menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Uraian Bahan kajian Program Studi Magister Pendidikan Geografi dapat dilihat pada **Tabel 5.1**.

Tabel 5.1 Uraian Bahan Kajian dari CPL

No	CPL pengetahuan	Bahan Kajian
1	Mampu mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan keterampilan belajar abad 21, karakteristik materi (content knowledge), dan karakteristik peserta didik pada setiap pembelajaran geografi	a. Teori belajar dan pembelajaran b. Teori psikologi pedagogik lanjut
2	Mampu mengembangkan materi pembelajaran geografi secara inter/multi disipliner	a. Pengembangan wilayah terapan b. Geografi manusia lanjut c. Geografi fisik lanjut
3	Mampu mengembangkan teknologi pembelajaran geografi berbasis geospasial.	a. Aplikasi kartografi untuk pembelajaran geografi

		<ul style="list-style-type: none"> b. Aplikasi pengindraan jauh untuk pembelajaran geografi c. Aplikasi sistem informasi geografi untuk pembelajaran geografi
4	Mampu mengembangkan pendidikan kebencanaan berbasis spasial di sekolah dan komunitas	
5	Mampu mengembangkan Pendidikan lingkungan hidup berbasis spasial di sekolah dan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan sekolah adi wiyata b. Amdal dasar c. KLHS (Kajian Linguae Hidup Strategis)
6	Mampu mengembangkan produk-produk ilmu geografi untuk pengayaan pembelajaran geografi sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah	
7	Mampu mengembangkan produk-produk teknologi pembelajaran geografi terbaru baik secara daring maupun luring	

Keterangan:

Kompetensi Keahlian/Profesional : BK1 s.d. BK6

BK1 : Bahan Kajian Kompetensi Pedagogik Geografi

BK2 : Bahan Kajian Geografi Fisik

BK3 : Bahan Kajian Geografi Manusia

BK4 : Bahan Kajian Geografi Regional

BK5 : Bahan Kajian Geografi Lingkungan dan Kebencanaan

BK6 : Bahan Kajian Geografi Literasi dan Teknologi Geospasial

Tabel 5.2 Tingkat Taksonomi Bahan Kajian dalam Capaian Pembelajaran Lulusan

CPL	BK	Tingkat Taksonomi
a. Mampu menganalisis karakteristik dan mengembangkan materi (<i>contentknowledge</i>), karakteristik peserta didik dan memilih pendekatan, strategi, model, metoda, dan asesmen berdasarkan teori dan prinsip pendidikan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada setiap pembelajaran geografi;	BK 1	C4, C5, C6
	BK 2	C4, C5
	BK 3	C4, C5
	BK 4	C4, C5
	BK 5	C4, C5
	BK 6	C4, C5
b. Mampu menghubungkan antar aspek fisik dalam geosfer untuk pembelajaran dan penelitian geografi;	BK 2	C4, C5, C6
	BK 4	C4, C5, C6
	BK 5	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
c. Mampu menghubungkan antar aspek manusia dalam geosfer untuk pembelajaran dan penelitian geografi.	BK 3	C4, C5, C6
	BK 4	C4, C5, C6
	BK 5	C4, C5, C6

	BK 6	C4, C5, C6
d. Mampu menganalisis bumi sebagai sistem dengan berbagai interaksi, interkoneksi dan implikasinya untuk pengambilan keputusan dalam konteks literasi geografi.	BK 1	C4, C5, C6
	BK 2	C4, C5, C6
	BK 3	C4, C5, C6
	BK 4	C4, C5, C6
	BK 5	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
e. Mampu mengembangkan konsep dan metode perolehan data dan informasi geosfer dengan menggunakan teknologi geospasial dalam pembelajaran di sekolah dan penelitian geografi	BK 1	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
f. Mampu menghubungkan wilayah dan pewilayahan (regionalisasi) berdasarkan prinsip dan pendekatan Geografi	BK 4	C4, C5
	BK 6	C4, C5
g. Mampu mengevaluasi sumberdaya lingkungan secara efektif dan efisien untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta mencari solusi masalah lingkungan dan kebencanaan.	BK 4	C4, C5
	BK 5	C4, C5, C6
h. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dan mengembangkan asesmen pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis IPTEKS;	BK 1	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
i. Mampu memformulasikan data dan informasi geosfer baik aspek fisik maupun aspek manusia untuk pembelajaran dan penelitian geografi;	BK 1	C4, C5, C6
	BK 2	C4, C5, C6
	BK 3	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
j. Mampu menentukan solusi dan berpartisipasi dalam penanggulangan permasalahan bumi sebagai suatu sistem dengan menggunakan teori, pendekatan, prinsip Geografi untuk pengambilan keputusan secara bijak	BK 1	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
k. Mampu mengolah, menganalisis, menyajikan dan mengevaluasi data dan informasi geosfer dengan menggunakan teknologi geospasial untuk pembelajaran dan penelitian geografi	BK 4	C4, C5, C6
	BK 5	C4, C5, C6
	BK 6	C4, C5, C6
Mampu menerapkan dan mengembangkan teori kewilayahan untuk perencanaan dan pembangunan wilayah secara berkelanjutan	BK 4	C4, C5, C6
	BK 5	C4, C5, C6

BAGIAN 6

PENETAPAN MATA KULIAH

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu Satuan Kredit Semester (SKS). Pengertian Satuan Kredit Semester (SKS), yang merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi.

Satu SKS pada bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup:

- a. Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
- b. Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan
- c. Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

Satu SKS pada bentuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis mencakup:

- a. Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
- b. Kegiatan belajar mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Penentuan bobot SKS pada setiap mata kuliah yang ditetapkan pada Kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Geografi ditentukan oleh:

- a. Tingkat kedalaman dan keluasan dari setiap bahan kajian pada setiap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan
- b. Banyaknya bahan kajian yang dihasilkan dari setiap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Tabel 6.1. Distribusi Bahan Kajian dalam Mata Kuliah

Bahan Kajian	Mata Kuliah	Bobot (sks)
Kompetensi Pedagogik Geografi	Model dan Media Pembelajaran Geografi	2
	Desain Pembelajaran Geografi	2
	Metode Penelitian	2
	Filsafat Ilmu/Filsafat Geografi	2
Geografi Fisik	Geomorfologi Terapan	2
	Hidroklimatologis Terapan	2
	Ekologi Terapan	2
Geografi Manusia	Geografi Penduduk	2
	Geografi Sosial Terapan	2
Geografi Regional	Aplikasi Perencanaan Wilayah	2
Geografi Lingkungan dan Kebencanaan	Pendidikan Kebencanaan	2
	Pengelolaan Sumberdaya Berkelanjutan	2
	Evaluasi Lingkungan Hidup	2
Geografi Literasi dan Teknologi Geospasial	Aplikasi Penginderaan Jauh dan SIG	2
	Statistik Terapan	2
	Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	2
	Seminar Proposal	2
	Riset dan Laporan Kemajuan	2
	Seminar Hasil Penelitian	3
	Ujian Tesis	3

Tabel 6.2. Kontribusi Mata Kuliah dalam Capaian Pembelajaran Lulusan

Mata Kuliah	Capaian Pembelajaran Lulusan											
	CP1	CP2	CP3	CP4	CP5	CP6	CP7	CP8	CP9	CP10	CP11	CP12
Model dan Media Pembelajaran Geografi	√			√	√			√	√	√		
Desain Pembelajaran Geografi	√			√	√			√	√	√		
Geomorfologi Terapan	√	√		√					√			
Hidroklimatologi Terapan	√	√		√					√			
Geografi Penduduk	√		√	√					√			
Geografi Sosial Terapan	√		√	√					√			
Aplikasi Perencanaan Wilayah	√	√	√	√		√	√				√	√
Ekologi Terapan	√	√		√					√			
Pengelolaan Sumberdaya Berkelanjutan	√	√	√	√			√				√	√
Pendidikan Kebencanaan	√	√	√	√			√				√	√
Evaluasi Lingkungan Hidup	√	√	√	√			√				√	√

Aplikasi Penginderaan Jauh dan SIG	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
Filsafat Ilmu/Filsafat Geografi	√			√	√			√	√	√		
Statistik Terapan												
Metode Penelitian	√			√	√			√	√	√		
Kuliah Kerja Lapangan (KKL)												
Seminar Proposal	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
Riset dan Laporan Kemajuan	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
Seminar Hasil Penelitian	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
Ujian Tesis	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	

BAGIAN 7

ORGANISASI MATA KULIAH

Tabel 7.1 Distribusi Matakuliah dan Jumlah sks dalam Semester
(S2 sampai sem 4, S3 sampai sem 6)

Semester	Mata Kuliah	Bobot (sks)	Jumlah sks per semester
Semester I	Aplikasi Perencanaan Wilayah	2	18
	Metode Penelitian Geografi	2	
	Filsafat Geografi	2	
	Hidroklimatologis Terapan	2	
	Ekologi Terapan	2	
	Geografi Penduduk	2	
	Geografi Sosial Terapan	2	
	Aplikasi Penginderaan Jauh dan SIG	2	
	Statistik Terapan	2	
Semester II	Model dan Media Pembelajaran Geografi	2	16
	Desain Pembelajaran Geografi	2	
	Geomorfologi Terapan	2	
	Pendidikan Kebencanaan	2	
	Evaluasi Lingkungan Hidup	2	
	Seminar Proposal	2	
	Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	2	
	Pengelolaan Sumberdaya Alam	2	
Semester III	Riset Laporan dan Kemajuan	2	2
Semester IV	Seminar Hasil Penelitian	3	6
	Ujian Tesis	3	
Jumlah sks		42	42

BAGIAN 8

STRATEGI PEMENUHAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Beban belajar yang ditetapkan di Program Studi Magister (S2) Pendidikan Geografi berdasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 23 Tahun 2020, untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di program sarjana, mahasiswa wajib menempuh beban belajar paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks mata kuliah Program Studi. Masa Studi maksimum dari Program Studi (S2) Magister Pendidikan Geografi adalah 8 Semester (4 Tahun).